

A person is captured in mid-air, jumping over a deep canyon. The scene is bathed in the warm, golden light of a sunset or sunrise, with the sun low on the horizon behind a range of rugged mountains. The person's silhouette is dark against the bright sky. The canyon walls are visible in the foreground, and the overall atmosphere is one of adventure and triumph.

IMAN DAN PERBUATAN

Yunus Ciptawilangga, MBA

IMAN DAN PERBUATAN

Pendahuluan

Iman dan perbuatan dapat diumpamakan seperti dua sisi dari satu mata uang yang tak terpisahkan. Maksudnya, iman tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus selalu dibarengi atau jalan berbarengan dengan perbuatan atau tindakan sebagai bukti dari apa yang diimani.

Dalam buku ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan zaman akhir menjelang hari kedatangan Tuhan Yesus, khususnya yang berkenaan dengan apa yang sudah kita yakini dan ketahui, dan juga tindakan apa saja yang seharusnya kita lakukan sebagai persiapan diri dalam menghadapi masa yang akan terjadi tersebut.

Benarkah Kita di Akhir Zaman?

Setiap kali penulis membawakan seminar tentang akhir zaman, pada sesi tanya jawab seringkali muncul pertanyaan yang pada dasarnya mengarah pada satu pertanyaan besar, yakni *“Benarkah kita sekarang berada pada masa menjelang kedatangan Tuhan Yesus?”*

Jika waktunya mencukupi biasanya penulis berusaha menjelaskan kepada peserta seminar dengan cara balik

bertanya, yaitu: “*Ketika Tuhan Yesus lahir, adakah yang tahu bahwa ada seorang raja orang Yahudi yang lahir?*”, maka jawabnya: “*Ada, yaitu orang-orang majus.*”

Mengapa orang-orang majus ini tahu? Karena mereka melihat bintang-Nya di Timur. Berapa jumlah bintang-Nya? **Hanya satu.** Pada kedatangan-Nya yang pertama sebagai manusia, Tuhan memberikan tanda di langit berupa Bintang Timur.

Siapakah orang-orang majus tersebut? Ada teolog yang menafsirkan bahwa mereka adalah ahli astronomi atau ahli perbintangan, tapi ada juga yang menafsirkan mereka adalah raja-raja atau bangsawan di suatu tempat. Berbicara tentang Bintang Timur yang dilihat oleh orang-orang majus itu, maka besar kemungkinan bahwa bintang tersebut juga diketahui atau dilihat oleh banyak orang, mungkin puluhan bahkan mungkin juga ratusan atau ribuan orang. Karena itu, penulis ingin mengelompokkan orang-orang yang melihat bintang itu ke dalam 3 kelompok.

Tiga Kelompok Utama

Pertama, adalah mereka yang tidak percaya.

Kelompok ini tidak percaya bahwa Bintang Timur berkaitan dengan kelahiran seorang raja bangsa Yahudi. Bagi

mereka Bintang Timur hanyalah sebuah bintang biasa, mungkin ada sedikit keistimewaan, tapi tak ada kaitannya dengan kelahiran seorang raja Yahudi.

Kedua, adalah yang hanya percaya.

Kelompok ini meyakini bahwa bintang di Timur tersebut adalah tanda lahirnya seorang raja Yahudi tetapi mereka tidak berbuat apa pun.

Ketiga, adalah yang percaya dan bertindak.

Kelompok ini diwakili oleh orang-orang majus. Mengapa dikatakan bahwa mereka bertindak karena Alkitab menjelaskan bahwa mereka datang dari Timur. Beberapa teolog menafsirkan bahwa Timur di ayat tersebut adalah Babel yang berjarak kira-kira 800 km dari Yerusalem, di mana pada zaman itu membutuhkan empat bulan perjalanan. Walaupun orang-orang majus ini tahu bahwa mereka harus menempuh perjalanan yang sedemikian panjang dan lama untuk bisa bertemu dengan raja orang Yahudi ini, mereka tetap melakukan, **mereka bertindak.**

Mereka juga membawa persembahan emas, kemenyan, dan mur karena percaya bahwa mereka akan bertemu dengan raja tersebut, dan ketika bertemu, mereka bukan hanya ingin menyembah, tapi ingin juga memberi persembahan. Dan Alkitab menjelaskan bahwa dari ketiga kelompok tersebut,

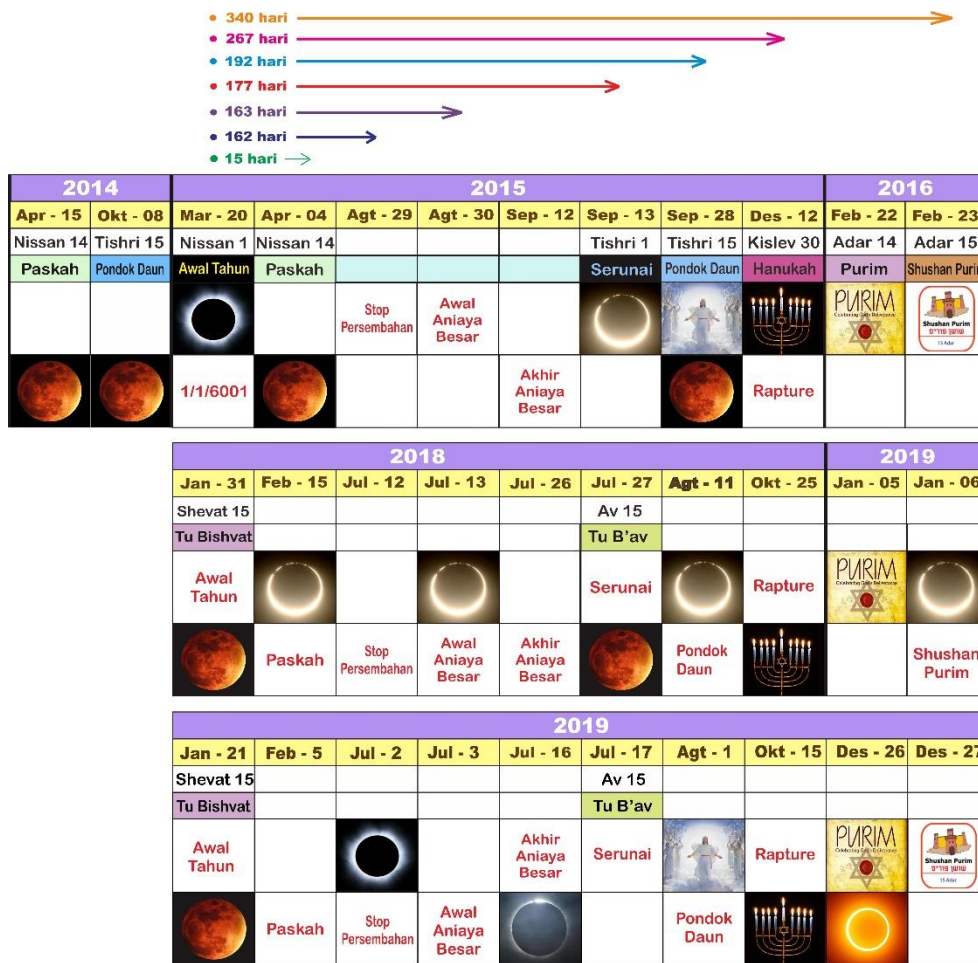
hanya kelompok ketiga yaitu orang-orang majus yang bertemu dengan Tuhan Yesus, dua kelompok lainnya tidak.

Tanda Kedatangan Tuhan Yesus

Jika kedatangan Tuhan Yesus yang pertama ditandai dengan tanda langit berupa bintang di Timur, lalu tanda langit apa yang berkaitan dengan kedatangan-Nya yang kedua kali nanti?

Dalam Kisah Para Rasul 2:20 dijelaskan bahwa tanda tersebut adalah, *“Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu.”*

Jadi, kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali diberi tanda langit berupa matahari akan berubah menjadi gelap, atau gerhana matahari, dan bulan menjadi darah atau gerhana bulan total.



Gambar di atas memberikan data bahwa dari tahun 2014 - 2019 terdapat **16 tanda langit**, yang terdiri dari: **7 gerhana bulan total**, atau yang biasa dikenal dengan **blood moon** dan **9 gerhana matahari**.

Keenambelas gerhana di atas memang sangat fenomenal, tetapi ada yang lebih istimewa lagi dari gerhana-gerhana tersebut, yaitu **tiga belas** gerhana tersebut terjadi **tepat pada hari-hari raya umat Israel**, di mana hari-hari raya tersebut juga kelihatannya sangat erat kaitannya dengan tafsiran atas hari kedatangan Tuhan Yesus.

Jadi misalnya pada tahun 2014 terdapat 2 gerhana bulan total atau blood moon yang terjadi di Hari Raya Paskah dan Hari Raya Pondok Daun. Kemudian ada 3 gerhana pada awal tahun kalender Yahudi, yang pertama gerhana matahari total pada 1 Nisan di tahun 2015 dan kemudian ada dua gerhana bulan total pada 15 Shevat tahun 2018 dan tahun 2019 dan seterusnya.

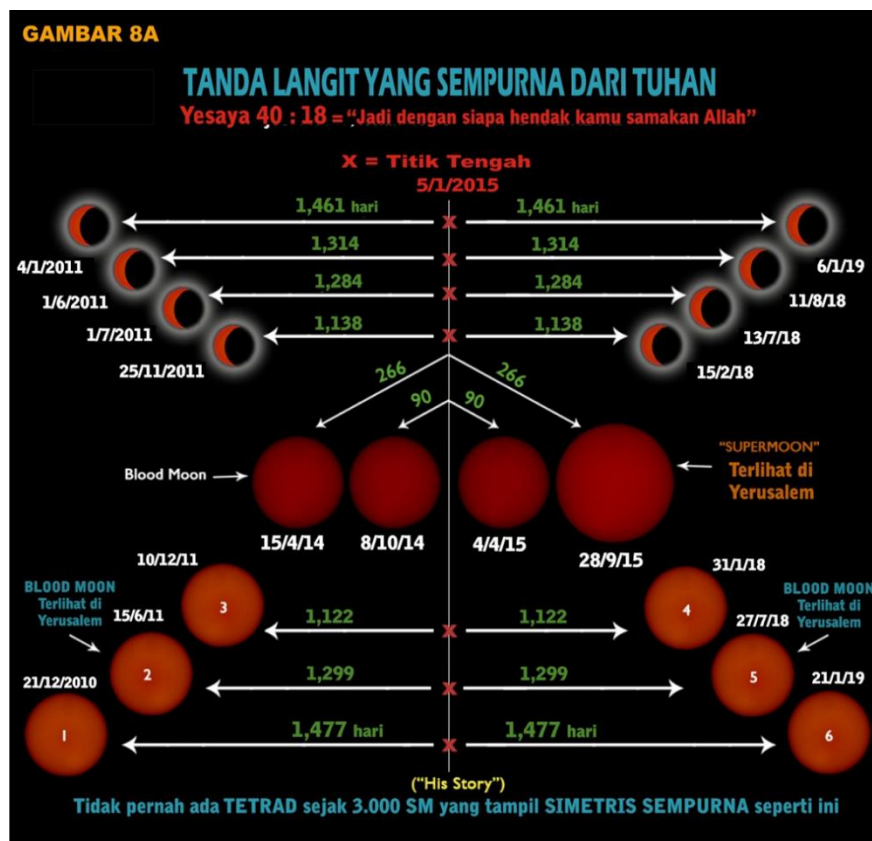
Selain itu terdapat **tiga** gerhana yang terjadi **di hari-hari yang kami tafsirkan akan terjadi peristiwa yang berkaitan dengan akhir zaman**. Dalam buku "*Tanda Langit Kedatangan Tuhan Yesus*" yang kami cetak pertama kali pada tahun 2013, kami menafsirkan 29 April 2015 sebagai hari diberhentikannya korban sehari-hari. Pada waktu itu tidak ada tanda langit apa pun, tapi kemudian ada tanda langit pada hari tersebut di tahun 2019 (2 Juli). Demikian juga pada awal aniaya besar terdapat tanda langit di tahun 2018, dan kemudian terdapat tanda langit di tahun 2019 pada hari akhir aniaya besar.

Dalam buku "*Pengangkatan*" dijelaskan juga bahwa gerhana-gerhana yang terjadi pada tahun 2015 ternyata **memiliki selisih hari yang sama** dengan gerhana-gerhana yang terjadi pada tahun 2018. Jadi, dari gerhana matahari total 20 Maret 2015 sampai dengan gerhana bulan total pada 4 April 2015 dan dari gerhana bulan total 31 Januari 2018 sampai dengan gerhana parsial 15 Februari 2018, keduanya memiliki

selisih 15 hari kalender atau 14 hari secara kalender Yahudi. Kemudian selisih hari antara gerhana matahari total 20 Maret 2015 dengan gerhana matahari parsial 13 September 2015 sama dengan selisih hari antara gerhana bulan total 31 Januari 2018 dan gerhana bulan total 27 Juli 2018 yaitu 177 hari. Demikian juga selisih hari antara gerhana matahari total 20 Maret 2015 dan gerhana bulan total 28 September 2015 sama dengan selisih hari dari gerhana bulan total 31 Januari 2018 ke gerhana matahari parsial 11 Agustus 2018 di Hari Raya Pondok Daun yaitu 192 hari.

Selanjutnya dalam buku "*Tanda Langit yang Sempurna dari Tuhan*" dijelaskan bahwa 4 gerhana bulan total yang terjadi di tahun 2014-2015 keseluruhannya terjadi di hari-hari raya bangsa Israel, yaitu di hari raya Paskah dan Pondok Daun pada tahun 2014 dan terjadi lagi di hari raya yang sama di tahun 2015. Formasi gerhana tersebut secara statistik terjadi 1 kali dalam kurun waktu $1,8 \times 10^{139}$ hari. Apakah arti 10^{139} pangkat 139 itu? Satu juta itu nolnya ada enam sehingga disebutnya 10^6 . Satu milyar nolnya ada sembilan; jadi 10^9 . Jadi 10^{139} adalah nolnya ada 139. Dengan demikian, formasi gerhana tersebut adalah amat sangat langka. Padahal gerhana-gerhana tahun 2014-2015 serta gerhana-gerhana yang terjadi sebelum dan sesudahnya yang menyertainya memiliki formasi yang simetris sempurna. Jika diambil garis tengah yang jatuh pada tanggal 5 Januari 2015, maka **seluruh**

gerhana di sebelah kiri memiliki selisih hari yang sama dengan pasangannya yang di sebelah kanan. Tidak ada satu pun yang berbeda! Selain itu gerhana bulan total nomor dua (15/6/11) terlihat di Yerusalem, demikian juga pasangannya, yaitu gerhana bulan total nomor lima (27/7/2018) terlihat di Yerusalem.



Jadi kalau misalnya formasi gerhana ini akan dihitung secara statistik, berapa sering ini terjadi, mungkin nolnya bisa sampai beribu-ribu!

Hari Kedatangan Tuhan Yesus

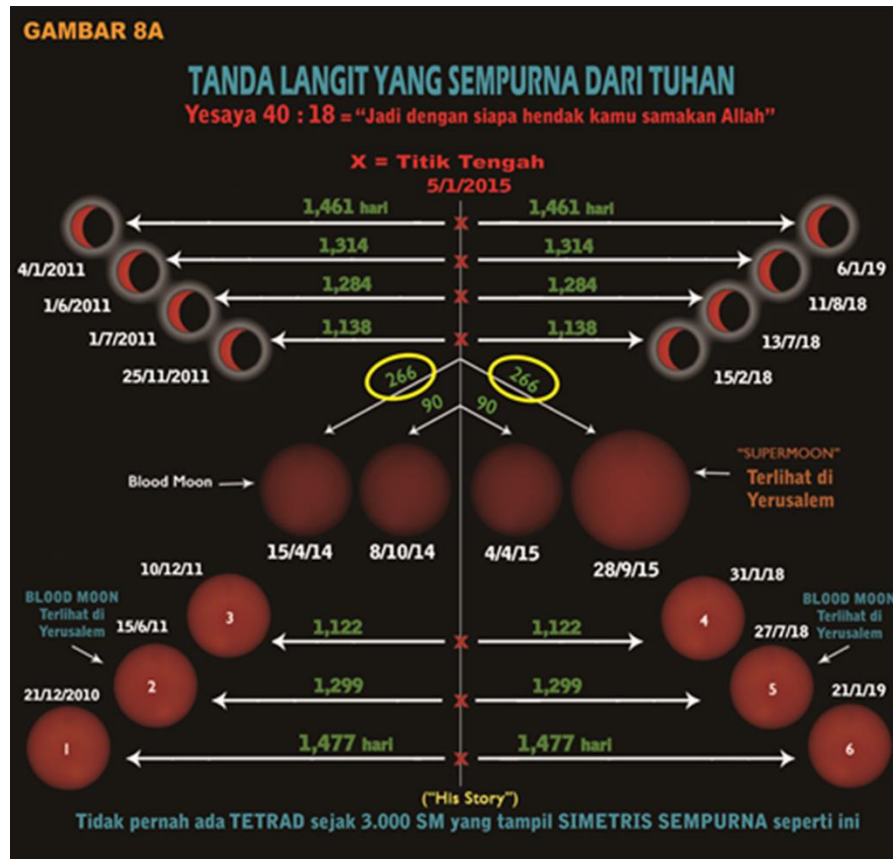
Dalam suratnya yang pertama kepada Jemaat di Tesalonika, Rasul Paulus menjelaskan tanda hari kedatangan Tuhan Yesus:

Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman -- maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin -- mereka pasti tidak akan luput. (1Tesalonika 5:3)

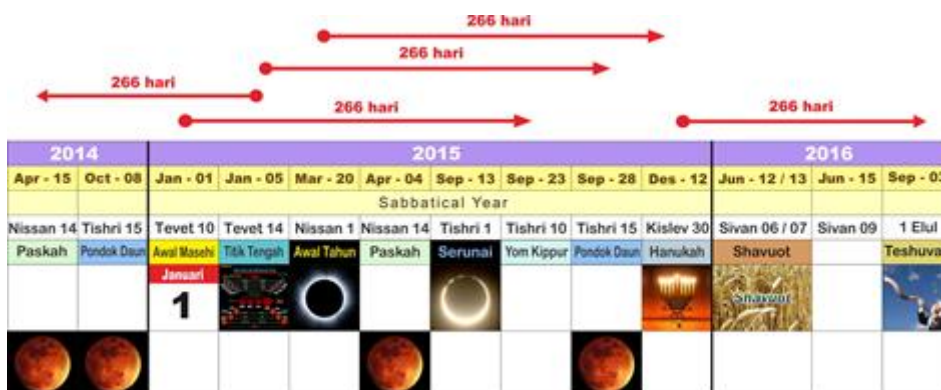
Ayat di atas menjelaskan bahwa zaman akhir kedatangan Tuhan Yesus akan terjadi ketika dunia dalam keadaan aman dan damai, jadi bukan ketika Perang Dunia III atau peperangan dahsyat lainnya. Namun keadaan aman dan damai tersebut akan tiba-tiba berubah menjadi sedemikian kacau dan disertai penganiayaan yang luar biasa yang digambarkan seperti kesakitan seorang perempuan hamil yang akan bersalin.

Kita tahu bahwa sebelum bersalin, seorang perempuan yang hamil akan mengalami kesakitan karena kontraksi di mana kapan kontraksi pertama dan kontraksi-kontraksi berikutnya sebelum bayi tersebut lahir tidak bisa diprediksi, hal ini berbeda dengan kapan waktu melahirkan yang biasanya secara medis sudah bisa diprediksi. Ketika istri penulis hamil anak pertama, semuanya baik-baik saja walaupun sudah menjelang melahirkan. Kami bahkan masih jalan-jalan ke *super market*, tapi tiba-tiba di sana istri penulis mengalami kontraksi.

Dalam Ilmu Kedokteran, disebutkan bahwa masa kehamilan normal adalah 226 hari dan Tuhan banyak menunjukkan angka 266 melalui berbagai cara dan situasi.



Pada gambar di atas terlihat bahwa dari garis tengah menuju ke blood moon tanggal 15 April 2014 berjarak 266 hari demikian juga pasangannya blood moon tanggal 28 September 2015.



Kemudian dari tanggal 1 Januari 2015 sampai hari raya Yom Kippur 23 September 2015, dari 1 Nisan sampai ke hari raya Hanukah 12 Desember 2015 dan dari hari raya Hanukah ke hari raya Teshuvah 3 September 2016 masing-masing berjarak 266 hari.

Hal lain yang juga sangat menarik ialah bahwa Paus yang saat ini sedang menjabat yaitu Paus Fransiskus adalah Paus yang ke-266. Dan dalam buku *Benarkah Chip Sebagai Penggenapan 666* dijelaskan bahwa berdasarkan nubuat Santo Malachy, Paus ke 266 akan menjadi Paus yang terakhir. Selain itu Paus Fransiskus bertemu dengan Presiden Obama di Gedung Putih pada tanggal 23 September 2015 yang juga merupakan hari yang ke-266.

Selain itu Alkitab juga menjelaskan bahwa di zaman akhir menjelang kedatangan Tuhan Yesus akan terjadi gempa bumi di pelbagai tempat.

*Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan. Akan terjadi **gempa bumi di berbagai tempat**, dan akan ada kelaparan. Semua itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru. (Mrk 13:8).*

Kita tahu hari-hari ini ada banyak sekali gempa bumi yang terjadi di seluruh dunia. Di Indonesia hampir tiap hari ada gempa. Penulis sendiri mengunduh aplikasi yang namanya

earthquake dan disana tercatat tiap hari terjadi 40-50 kali gempa berkekuatan 4.00 skala Richter ke atas.

Dengan melihat semua penjelasan dan berbagai fenomena yang penulis sajikan di atas tadi, agar tulisan ini tidak kehilangan fokus, maka marilah kita kembali ke topik pembicaraan semula, yaitu: *“Apakah kita hidup pada zaman akhir menjelang kedatangan Tuhan Yesus?”*

Tiga Kelompok Orang yang Mewakili

Kita Semua

Pertama, ialah kelompok orang yang tidak percaya.

Menurut mereka, kita tidak hidup pada zaman akhir menjelang kedatangan Tuhan Yesus. Bagi mereka 16 tanda langit berupa gerhana di atas hanyalah sebuah fenomena alam.

Kedua, ialah kelompok orang yang percaya bahwa kita hidup pada zaman akhir menjelang kedatangan Tuhan Yesus, tapi mereka tidak bertindak alias tidak melakukan persiapan apapun.

Ketiga, ialah kelompok yang percaya dan bertindak.

Baik kita percaya atau tidak percaya, kita bertindak atau tidak bertindak, hari kedatangan Tuhan Yesus akan tetap

terjadi. Ada sebuah stiker yang bertuliskan, **“Ready or not, Jesus is coming!”** Hanya tentu sangat berbeda pengaruhnya pada mereka yang bersiap dengan yang tidak. Misalnya, jika terjadi gempa bumi, maka gempa akan melanda ketiga kelompok tadi baik yang percaya maupun tidak, demikian juga yang mempersiapkan diri maupun yang tidak. Namun kita tentu mengerti bahwa akibat yang menimpa mereka masing-masing bisa berbeda. Mereka yang percaya dan bertindak, ketika berkesempatan membangun rumah, mereka akan membangun rumah yang tahan gempa, kemudian mereka tahu harus berlindung di mana ketika gempa terjadi. Mereka juga selalu memiliki makanan siap saji, kotak P3K, cadangan air, tisu, obat-obatan dan sebagainya sehingga ketika musibah itu melanda, mereka lebih siap menghadapinya. Demikian juga ketika Tuhan Yesus datang, yang tidak percaya dan yang percaya tapi tidak mempersiapkan diri, sangat mungkin akan mengalami kesulitan yang lebih berat dibandingkan dengan yang percaya dan bertindak atau mempersiapkan diri.

Jika kita ingin mempersiapkan diri, tindakan seperti apa yang harus kita lakukan?

Perumpamaan 5 Gadis Bodoh dan 5 Gadis Bijaksana



Dalam perumpamaan tentang 5 gadis bodoh dan 5 gadis bijaksana dengan jelas Tuhan Yesus menjelaskan bahwa perumpamaan ini berkaitan dengan keadaan pada zaman akhir menjelang kedatangan-Nya. Ketika Tuhan Yesus menjelaskan kepada para murid-Nya tentang tanda-tanda kedatangan-Nya (Matius 24), kemudian Ia mengatakan, "*Pada waktu itu.*"

Matius 25:1 "Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki.

Di akhir zaman, hal Kerajaan Sorga atau hal bagaimana kita masuk ke dalam Kerajaan Sorga diumpamakan dengan

sepuluh gadis yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Artinya kesepuluh gadis ini adalah anak-anak Tuhan yang bisa kita ketahui karena mereka semuanya membawa pelita untuk menyongsong mempelai laki-laki. Selanjutnya dikatakan lima diantaranya bodoh, yaitu mereka yang membawa pelita tetapi tidak membawa minyak. Sedangkan lima lainnya bijaksana karena membawa pelita dan juga minyak dalam buli-buli mereka.

Pelita artinya firman Tuhan *“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku”*.(Mazmur 119:105), sedangkan minyak adalah bahan yang digunakan agar pelita itu tetap menyala. Karena tidak memiliki cadangan minyak, maka pelita kelima gadis bodoh tersebut hampir padam:

Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam. (Matius 25:8).

Pelita hampir padam adalah gambaran dari orang fasik, yaitu anak Tuhan yang tidak bertobat dengan sungguh-sungguh dan hidup dalam kedagingan.

Terang orang benar bercahaya gemilang, sedangkan pelita orang fasik padam. (Amsal 13:9).

Memiliki cadangan minyak sangat penting di akhir zaman karena dalam kitab Daniel dijelaskan:

*Dan orang-orang yang **berlaku fasik** terhadap Perjanjian akan **dibujuknya sampai murtad** dengan kata-kata licin; tetapi umat yang **mengenal Allahnya** akan tetap kuat dan akan bertindak. (Daniel 11:32).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa mereka yang akan tetap bertahan pada masa aniaya dan masa sukar adalah mereka yang **mengenal Allahnya atau yang memiliki cadangan minyak**. Mengapa mengenal Allahnya menjadi kunci untuk bertahan? Karena pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pada saat itu akan muncul banyak nabi palsu yang akan berusaha untuk menyesatkan anak-anak Tuhan sehingga mereka yang pengetahuan Firmannya tidak mumpuni dan tidak memiliki pengalaman hidup dengan Tuhan karena tidak menjadi pelaku Firman, maka mereka dengan sangat mudah dibujuk dan menjadi murtad.

Berubah dari Gadis Bodoh Menjadi

Gadis Bijaksana

Perumpamaan tentang lima gadis bodoh dan lima gadis bijaksana dengan sangat jelas menerangkan bahwa gadis bodoh, yaitu anak-anak Tuhan yang memiliki pengetahuan Firman yang terbatas dan yang hidupnya fasik tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Oleh karena itu jika kita

meyakini bahwa saat ini kita berada di hari-hari akhir menjelang kedatangan Tuhan Yesus, kita tidak cukup hanya percaya namun harus bertindak untuk memastikan bahwa kita adalah gadis-gadis yang bijaksana. Kita harus dengan serius menambahkan pengertian tentang firman Tuhan, melakukan firman Tuhan dan meninggalkan kefasikan sehingga dapat hidup kudus, hidup benar di hadapan Tuhan. Kita bukan hanya benar di hadapan manusia, tetapi kita menjadi orang yang benar di hadapan Tuhan, yang bisa berkata, *“Hidupku terang benderang di hadapan Tuhan.”*

Bagaimana cara kita berubah?

Mungkin yang ditulis dalam Injil Matius yang berkaitan dengan orang-orang majus ini bisa menjelaskan.

Matius 2:1 Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem

Matius 2:2 dan bertanya-tanya: "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

Orang-orang majus ini melihat bintang di Timur dan mereka yakin bahwa seorang raja orang Yahudi telah lahir. Itu sebabnya setelah melihat bintang tersebut mereka datang ke Yerusalem ke istana raja. Karena yang lahir adalah seorang

raja besar, yang kelahirannya diberi tanda bintang sehingga secara logika ia pasti lahir di istana. Tapi ketika bertemu dengan Herodes, ternyata Herodes mengatakan bahwa tidak ada raja orang Yahudi yang lahir, dan kita tahu kemudian Herodes bertanya kepada ahli Taurat dan iman-iman kepala di mana raja orang Yahudi dilahirkan, dan dikatakan ia dilahirkan di Betlehem (Matius 2:5-6).

Dan kemudian Herodes menyuruh orang-orang majus ini ke Betlehem untuk mencari Anak tersebut (Matius 2:8).

Sebenarnya orang-orang majus punya alasan untuk berhenti mencari atau tidak ke Betlehem, mengapa?

Pertama, tidak masuk akal seorang raja Yahudi yang besar tidak dilahirkan di Yerusalem.

Kedua, walaupun ke Betlehem, di sana tidak ada istana, masakan seorang raja besar tidak lahir di istana?

Ketiga, walaupun misalnya mereka ke Betlehem, bagaimana cara mencarinya? Karena Betlehem adalah sebuah kota, apakah harus mencari dari rumah ke rumah? Walaupun bertemu tidak pasti juga bahwa pihak keluarga tersebut akan menyampaikan, namun demikian di ayat 9 dikatakan,

*Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka.
(Matius 2:9a).*

Orang-orang majus tetap berangkat. Mengapa mereka tetap berangkat? Karena mereka tetap yakin bahwa bintang di Timur adalah tanda kelahiran sang raja dan mereka benar-benar ingin bertemu. **Dan sesudah mereka memutuskan untuk berangkat terjadilah hal yang luar biasa, yang** dijelaskan di kalimat selanjutnya:

Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana Anak itu berada. (Matius 2:9b).

Luar biasa, ketika mereka memutuskan bahwa mereka akan tetap mencari, Tuhan menggerakkan bintang itu untuk menuntun orang-orang majus bertemu dengan Tuhan Yesus. Artinya, ketika mereka bukan hanya percaya namun bertindak, Tuhan langsung bereaksi dengan menggerakkan bintang itu.

Iman dan perbuatan adalah suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Kita mungkin tidak tahu bagaimana cara kita bisa meninggalkan kefasikan-kefasikan kita. Tapi Tuhan tidak menuntut kita untuk berpikir bagaimana caranya karena Tuhan sendiri yang akan menyelesaikannya.

Dulu ketika penulis berkeinginan untuk membayar pajak dengan benar, penulis tidak tahu bagaimana caranya karena secara Undang-Undang Pajak saat itu hal tersebut sulit terjadi. Kesempatan terjadi ketika ada "*Tax Amnesty*", namun saat itu tim keuangan perusahaan mengatakan bahwa kalau kami

membayar pajak dengan benar, setengah dari restoran kami akan tutup. Tapi ternyata Tuhan buka jalan, sehingga tidak terjadi apa-apa. Betul, ada satu restoran terbesar kami yang ditutup, namun yang lainnya sampai hari ini berjalan dengan baik. Artinya Tuhan bisa membukakan jalan, Tuhan bisa mengaturkan yang terbaik dan Tuhan juga bisa memberkati dengan kelimpahan.

Sebagai manusia penulis dulunya juga banyak melakukan kefasikan, banyak hal tidak pantas, yang tidak kudus. Dulu penulis juga tidak tahu bagaimana caranya melepaskan hal-hal tersebut, tetapi ketika penulis punya keinginan yang sungguh-sungguh untuk hidup kudus dan menyerahkan pada-Nya, Tuhan membuka jalan. Jadi seperti apa pun kondisi kita hari ini, apakah kita hari ini hanya baik di hadapan keluarga, padahal banyak kebohongan dan dosa yang kita tutupi. Atau kita baik di mata jemaat, di gereja, padahal keluarga kita tahu bahwa kita punya begitu banyak hal yang tidak pantas. Atau kita dianggap baik di masyarakat padahal keluarga kita dan beberapa anggota gereja tahu segala keburukkan kita. Atau bahkan mungkin masyarakat pun menganggap kita bukan orang baik, karena pola usaha, tingkah laku maupun kebijakan kita. Dalam kondisi seperti apa pun, Tuhan mampu mengubah hidup kita. Tuhan tidak meminta kita berpikir atau berusaha mencari jalan untuk berubah. Tuhan hanya ingin pertobatan kita, bahwa kita benar-benar ingin hidup benar di hadapan

Tuhan. Banyak teman dan saudara-saudara penulis yang ingin melepaskan ketergantungannya dari merokok, pornografi, perjudian dan lainnya dan mereka berusaha sendiri namun gagal. Dan ketika penulis tanyakan kenapa sekarang mereka berhasil. Mereka berkata, *“Ketika saya benar-benar **ingin bertobat** dan dengan **rela hati** melepaskan kefasikan saya karena sungguh-sungguh ingin hidup benar di hadapan Tuhan, Tuhan menyelesaikan segala permasalahan saya dengan caranya yang ajaib.”*

Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati. (Yakobus 2:26).